

NOMI  
GUNAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**SKRIPSI**

**EFEKTIFITAS PENETAPAN INSTRUMEN KEBIJAKAN MONETER  
OPERASI PASAR TERBUKA TERHADAP  
JUMLAH UANG BEREDAR**



**Diajukan oleh :  
RUTH MELINDA  
01033120013**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi  
2007**

7

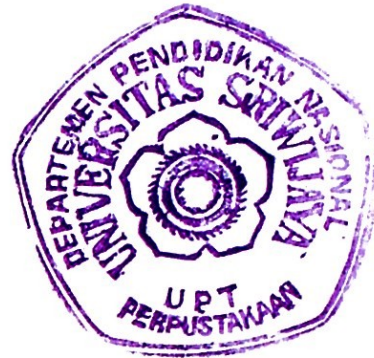
1



S  
332.4607  
Mel  
2007

15465  
15827'

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**



**SKRIPSI**

**EFEKTIFITAS PENETAPAN INSTRUMEN KEBIJAKAN MONETER  
OPERASI PASAR TERBUKA TERHADAP  
JUMLAH UANG BEREDAR**



**Diajukan oleh :  
RUTH MELINDA  
01033120013**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi  
2007**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**NAMA : RUTH MELINDA  
NIM : 01033120013  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER  
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIFITAS PENETAPAN INSTRUMEN KEBIJAKAN  
MONETER OPERASI PASAR TERBUKA TERHADAP  
JUMLAH UANG BEREDAR.**

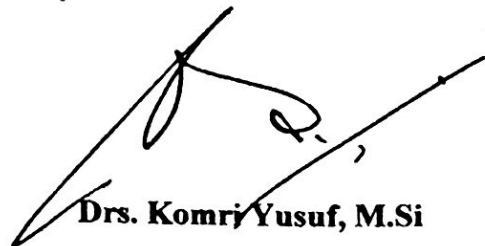
**PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI**

**TANGGAL : JANUARI 2007 KETUA PANITIA :**



**Drs. Syaipan Djambak, M.Si  
NIP.131413970**

**TANGGAL : JANUARI 2007 ANGGOTA :**



**Drs. Komri Yusuf, M.Si  
NIP.130810210**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**SKRIPSI**

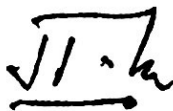
**EFEKTIFITAS PENETAPAN INSTRUMEN KEBIJAKAN MONETER  
OPERASI PASAR TERBUKA TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR**

**Diajukan oleh  
Ruth Melinda  
01033120013**

**Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian Komprehensif  
Pada Tanggal 14 Februari 2007  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima**

**PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF**

**Ketua**



**Drs. Syaipan Djambak, M.Si  
NIP.131413970**

**Anggota**



**Drs. M. Khotri Yusuf, M.Si  
NIP.130810210**

**Anggota**



**Drs. Umar Nuh  
NIP.130353380**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Dr. Taufiq Marwa, M.Si  
NIP.132201050  
132 050 493**



MOTTO :

**"ANDALKAN TUHAN DALAM SETIAP LANGKAH HIDUPMU DAN  
KAMU AKAN BEROLEH SUKACITA"**

*Kupersembahkan untuk:  
Tuhan Yesus Kristus  
Keluargaku tercinta  
Bapak Disurga dan Mama Tersayang  
Saudara-saudara ku terkasih  
Seluruh keluarga besarku  
My Deepest love "ABE"  
Sahabat, teman-teman dan  
Almamaterku*

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Segala puji syukur hanya bagi Allah Bapa Tuhan kita Yesus Kristus Sang Pencipta Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang karena atas segala curahan kasih sayang, petunjuk serta perlindunganNya jualah saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.*

*Berbagai kendala, rintangan dan hambatan telah saya lalui selama upaya penulisan skripsi ini namun kesemuanya telah mampu saya lewati dengan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itulah saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :*

- Prof.Dr. H. Zainal Ridho Djafar, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.*
- Dr. Syamsurizal, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.*
- Dr. Taufiq Marwa, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.*
- Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si, selaku Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulisan skripsi ini.*
- Drs. M. Komri Yusuf, M.Si, selaku dosen pembimbing II beserta dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan arahan terhadap penulisan skripsi ini serta dalam membimbing secara akademik dari awal hingga akhir.*
- Drs. M. Umar Nuh, yang telah dipercayakan selaku dosen penguji untuk turut memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulisan skripsi ini.*
- Bapak dan ibu beserta seluruh staff pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama menjadi mahasiswa.*
- Segenap staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kemudahan-kemudahan bagi saya selama mengikuti bangku perkuliahan hingga selesai.*
- Keluargaku tercinta, mama tersayang buat semua kasih sayang, perhatian, bimbingan serta dukungan baik moril maupun materiil yang membuat saya bisa seperti sekarang ini, makasih ma....Aku Sayang Mama. Buat bapak disurga, "akhirnya aku berhasil pak...."*



- *Buat saudara-saudaraku terkasih, kak linang, kak mary, bang oan, kak melda dan kak dede, Kalian saudara-saudara yang terbaik buatku. Terus saling mendoakan ya...*
- *Buat seluruh keluarga besarku, keluarga manurung dan tobing, buat smua dukungan moril dan materiil, bimbingan dan nasehat..Terima Kasih buat semuanya.*
- *Buat keluarga Kabanjahe makasi buat smua dukungan dan doanya, buat bibi, kila, b. leo, kak nenden, kak ira...teap saling mendoakan ya...*
- *Buat Amang Pendeta Hotlan, makasi buat smua bimbingan dan doanya mang..sukses selalu...GBU.*
- *Buat semua teman-teman seperjuangan EP'03 terutama genk batak( sarman, tika, tata, erlin, dita, syam, jannus, roy) terus berjuang fren...waktunya pasti tiba buat kalian, tetap semangat ya, buat teman-temanku di ekonomi tercinta: ria, ani, robert, dunal, hotman, ediston, terus berjuang jg....buat anak-anak EP lain yang masi berjuang tetap semangat n saling mendoakan yang....ayo...susul kami...*
- *Buat teman sekamarku, teman seperjuanganku Kristina Susiana Sihombing, makasi buat semua hal yang telah kita lalui bersama, maafin kalau aku banyak salah n nyusafin ya..tetap semangat n terus saling mendoakan. Aku sayang kamu tono...hehe...*
- *Buat saudara-saudaraku manurung di Indralaya, makasi buat persaudaraan yang kita alami, semua indah dan menyenangkan. Tetap kompak ya..GBU*
- *Buat teman-teman terbaikku digang buntu : ika, putri, tika, diana, elvi,reiko, kak asina, kak elfrida, k lastri, berta, ella, melita, kja, poy(n adik2 06 yang lain yang tidak bisa disebutin satu persatu), anak2 damaris, anak2 bupati, anak2 graha, buat semua anak-anak layo yang kukenal, makasi banget buat semuanya ya, sorry bgt ga bisa disebutin satu persatu. Aku gak akan melupakan kalian.*

*Last but not least.....*

- *Buat seseorang yang sangat spesial dihatiku..buat ABE\_ku, makasi buat smua hal yang kita lalui bersama, buat smua cerita dan harapan kita...aku yakin kedepannya Tuhan pasti lancarakan semua. Amin. Tetap saling mendoakan ya. Love u always..*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kekhadirat Tuhan Yesus Kristus karena berkat Rahmat dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul *“Efektifitas Penetapan Instrumen Kebijakan Moneter Operasi Pasar Terbuka Terhadap Jumlah Uang Beredar periode 1995-2004 ”*.

Adapun tujuan dari penulisan ini skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi serta untuk memperluas wawasan dan pemikiran kita tentang efektifitas penetapan instrumen kebijakan moneter operasi pasar terbuka terhadap jumlah uang beredar serta dampaknya bagi perekonomian Indonesia.

Akhirnya dengan rendah hati penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, perbaikan dan saran bagi penulis tetap menjadi prioritas sehingga skripsi ini mencapai kesempurnaan untuk masa-masa berikutnya. Tidak lupa ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Palembang, Februari 2007

Penulis

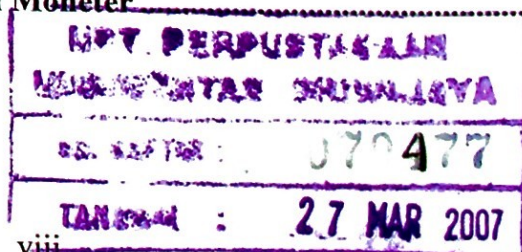


## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR dan KURVA.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT.....	xiv

### BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Tinjauan Pustaka	
1.5.1. Operasi Pasar Terbuka.....	8
1.5.2. Jumlah Uang Beredar.....	11
1.5.3. Permintaan Uang .....	14
1.5.4. Tingkat Bunga Keynes.....	16
1.5.5. Jumlah Uang.....	17
1.5.6. Tingkat Suku Bunga SBI.....	18
1.5.7. Cadangan Devisa.....	19
1.5.8. Efektifitas Kebijakan Moneter.....	21



<b>1.6. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>21</b>
<b>1.7. Hipotesis.....</b>	<b>24</b>
<b>1.8. Metodologi Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>1.8.1. Ruang Lingkup Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>1.8.2. Data dan sumber Data .....</b>	<b>25</b>
<b>1.8.3. Teknik Analisis.....</b>	<b>26</b>
<b>1.8.4. Batasan Operasional Variabel .....</b>	<b>28</b>

## **BAB II. GAMBARAN UMUM**

<b>2.1. Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia.....</b>	<b>30</b>
<b>2.2. Perkembangan Kebijakan Moneter Operasi Pasar Terbuka.....</b>	<b>46</b>
<b>2.2.1. Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia.....</b>	<b>51</b>
<b>2.2.2. Penerapan OPT Melalui Intervensi Rupiah.....</b>	<b>62</b>

## **BAB III. PEMBAHASAN**

<b>3.1. Analisis Kualitatif Efektifitas Kebijakan Moneter Operasi Pasar Terbuka Terhadap Jumlah Uang Beredar Periode 1995-2004 .....</b>	<b>66</b>
<b>3.2. Analisis Kuantitatif Efektifitas Kebijakan Moneter Operasi Pasar Terbuka Terhadap Jumlah Uang Beredar periode 1995-2004 .....</b>	<b>72</b>
<b>3.2.1. Analisis Konstanta Dan Koefisien Persamaan Regresi .....</b>	<b>72</b>
<b>3.2.2. Analisis Bagian Korelasi Dan Koefisien Determinasi.....</b>	<b>73</b>



<b>3.2.3. Analisis Uji Statistik.....</b>	<b>73</b>
---	-----------

#### **BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>4.1. Kesimpulan .....</b>	<b>89</b>
<b>4.2. Saran .....</b>	<b>90</b>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

2.1. Perkembangan Jumlah Uang Beredar M1 di Indonesia periode 1995-2004 .....	34
2.2. Perkembangan Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia periode 1995-2004 .....	36
2.3. Komposisi JUB M1 Dan Kuasi Money Periode 1995-2004 .....	40
2.4. Uang Beredar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar selama periode 1995-2004.....	43
2.5. Perkembangan Nilai NET Operasi Pasar Terbuka melalui jual beli SBI dan Intervensi Rupiah.....	49
2.6. Perkembangan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia 1 bulan.....	55
2.7. Perkembangan SBI dan Tingkat Bunga SBI.....	57
2.8. Perkembangan Tingkat Bunga Bank Umum Jangka Waktu 1 Bulan, 3 Bulan, 6 Bulan, 12 Bulan.....	60
2.9. Perkembangan Posisi Cadangan Devisa Indonesia .....	64
3.1. Perkembangan Penerapan Kebijakan Moneter Operasi Pasar Terbuka Dalam Rangka Pengendalian Jumlah Uang Beredar .....	68

## DAFTAR GAMBAR DAN KURVA

<b>1.1. Skema Kerangka Operasional Kebijakan Moneter.....</b>	<b>9</b>
<b>1.2. Perubahan tingkat bunga yang disebabkan oleh adanya perubahan permintaan akan uang.....</b>	<b>15</b>
<b>2.1. Komposisi M1 terhadap M2.....</b>	<b>41</b>
<b>3.1. Gambar Uji Statistik.....</b>	<b>74</b>

## ABSTRAK

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa efektifitas kebijakan moneter Operasi Pasar Terbuka terhadap Jumlah Uang Beredar.

Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini merupakan data sekunder dengan rentang waktu 10 tahun periode 1995-2004. Yang mana didapat dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia dan Laporan Tahunan Perekonomian Indonesia. Instrumen analisis yang digunakan adalah metode regresi untuk menentukan nilai efektifitas dari kebijakan moneter Operasi Pasar Terbuka terhadap Jumlah Uang Beredar. Dari hasil yang didapat diketahui  $R^2$  sebesar 0,925 yang berarti 92,5% peningkatan Jumlah Uang Beredar dapat dijelaskan dari perubahan nilai kebijakan Operasi Pasar Terbuka. Lebih jauh dikatakan bahwa hubungan keduanya juga signifikan yang berarti kebijakan moneter Operasi Pasar Terbuka efektif mempengaruhi jumlah uang beredar.

Kata kunci : Kebijakan Moneter Operasi Pasar Terbuka, Jumlah Uang Beredar



## ABSTRACT

*This research have a goal to know and to analyze the effectivity between open market operation in monetary policy and money supply in Indonesia.*

*Data used on this research are from secondary data time series in ten years period observation (1995-2004). Which originates from Indonesian Economics-Financial Statistic and annual report of Indonesian economics. This analysis instrument which used is regression analysis for determinate value of effectivity between open market operation and the money supply level. From the result known  $R^2$  is equal to 0,925, it means 92,5 percent the increase of money supply could be explained by the changing value of open market policy. Thus also the statistic test result for saving variable is significant, it means that the open market operation policy is effective to influence the money supply.*

***Key words : Open Market Operation, Money Supply***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.I Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya berhubungan dengan setiap upaya untuk mengatasi masalah keterbatasan sumber daya. Di Indonesia keterbatasan sumber daya ini terutama berupa keterbatasan sumber dana untuk investasi disamping keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka mengatasi keterbatasan sumber daya tersebut, pilihan kebijakan yang diambil umumnya berfokus kepada dua aspek yaitu aspek penciptaan iklim usaha yang kondusif serta pengembangan perekonomian untuk mendukung kegiatan ekonomi (Burhanudian Abdullah, 2003).

Kestabilan ekonomi makro tercermin pada harga barang dan jasa yang stabil serta nilai suku bunga yang berada pada tingkat yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Hal ini tentu saja harus didukung oleh seluruh lembaga yang mendukung berjalannya aktivitas ekonomi, yaitu : sektor usaha, sektor keuangan/perbankan, perangkat hukum serta pemerintah yang bisa mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengendalikan aktivitas ekonomi masyarakat.

Kebijakan yang dinilai dapat mewujudkan hal ini adalah kebijakan fiskal, kebijakan nilai tukar dan kebijakan moneter. Dalam hal ini kebijakan yang dinilai lebih baik adalah kebijakan moneter, dikatakan demikian karena kebijakan

moneter dengan menerapkan target inflasi yang diambil oleh pemerintah mencerminkan arah ke sistem pasar. Artinya, orientasi pemerintah dalam mengelola perekonomian telah bergeser ke arah makin kecilnya peran pemerintah. Tujuan pembangunan bukan lagi semata-mata pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi lebih kepada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

Dari sektor keuangan/perbankan sendiri yang memegang peranan adalah Bank Sentral. Dimana Bank Sentral memegang kewenangan atas kebijakan moneter dan kebijakan dibidang perbankan. Bank sentral dalam hal ini Bank Indonesia, mempunyai tugas untuk memelihara supaya sistem moneter itu bekerja secara efisien sehingga dapat menjamin tercapainya tingkat pertumbuhan uang beredar sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tanpa mengakibatkan inflasi. Guna mencapai sasaran ini Bank Sentral bertanggung jawab atas dua hal yakni : Pertama, perumusan serta pelaksanaan kebijakan moneter serta mengatur, mengawasi serta, Kedua, mengendalikan sistem moneter. (Nopirin, 1992:37).

Sebagai otoritas moneter, Bank Sentral menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah serta mengendalikan jumlah uang beredar. Arah kebijakan didasarkan pada sasaran laju inflasi yang ingin dicapai dengan memperhatikan berbagai sasaran ekonomi makro lainnya, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Dalam Undang-undang No.13 tahun 1968 dalam pasal 7 disebutkan bahwa tugas pokok Bank Indonesia adalah membantu pemerintah dalam hal :

1. Mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan rupiah.
2. Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat. (Nopirin,1992:47)

Dalam hal ini pula Bank Sentral tidak memiliki kontrol atau pengaruh langsung atas variabel variabel ekonomi yang kompleks yang menjadi tujuan tujuan kebijaksanaannya. Oleh karena itu, Bank Sentral harus memakai *target antara* yang mempengaruhi variabel-variabel ini. Sebaliknya, *target antara* antara lain dipengaruhi oleh target operasi dengan variabel variabel yang bisa dikontrol oleh Bank Sentral. Target antara bisa berupa suku bunga, agregat moneter, atau jumlah uang beredar (Darmawi, 2006 :73 – 74).

Sesuai dengan UU No.23 tahun 1999 yang menyatakan otoritas bank Indonesia adalah untuk melaksanakan semua instrumen yang dimilikinya, tentu saja berdasarkan sasaran-sasaran moneter dan laju inflasi yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sendiri (Rachbini, 2000:173).

Kebijakan moneter sebagai salah satu bagian dari kebijakan ekonomi makro pada dasarnya merupakan kebijakan pengendalian jumlah uang beredar yang dibutuhkan dalam suatu sistem perekonomian. Melalui pengendalian jumlah uang beredar diharapkan dapat dicapai suatu tingkat pertumbuhan ekonomi tanpa menyebabkan terjadinya inflasi akibat bertambahnya jumlah uang beredar yang



mendorong permintaan barang-barang atau disebut demand pull inflation.(Manajemen Lembaga Keuangan, 2000)

Adapun tujuan dasar dari kebijakan moneter adalah untuk memperluas lapangan kerja sehingga semakin sedikit pengangguran, untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, untuk menciptakan stabilitas harga, tingkat bunga, serta menjaga naiknya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Pengertian uang beredar yang umum digunakan di Indonesia dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu uang beredar dalam arti sempit atau disebut juga narrow money ( $M_1$ ) dan uang beredar dalam arti luas atau broad money ( $M_2$ ).  $M_1$  terdiri atas uang kartal yang beredar di masyarakat (tidak termasuk uang kartal yang ada di bank) ditambah dengan uang giral, Sedangkan  $M_2$  merupakan penjumlahan dari  $M_1$  ditambah tabungan dan deposito berjangka.(Manajemen Lembaga Keuangan, 2000)

Sebelum terjadinya krisis ekonomi yang diawali krisis rupiah yang terjadi pada pertengahan 1997, kemudian diikuti dengan krisis moneter perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir semakin meningkatkan kepercayaan terhadap kestabilan ekonomi makro, dimana dapat dilihat dari semakin meningkatnya investasi yang masuk, tingginya permintaan masyarakat terhadap likuiditas. Namun hal ini menjadi semakin turun seiring dengan berjalannya waktu dan terjadinya krisis moneter. Dalam kondisi ekonomi yang semakin kompleks pengendalian moneter harus dilakukan, hal ini dengan diberlakukannya instrumen kebijakan moneter.

Untuk melaksanakan tugasnya dalam hal mengeluarkan kebijakan moneter Bank Indonesia juga mengalami kesulitan dimana kebijakan moneter yang ada penerapannya masih memiliki banyak kendala sehingga sulit untuk mencapai target yang diinginkan karena ekspektasi masa yang akan datang yang tidak sesuai.

Keadaan ini dipersulit lagi dengan semakin memanasnya kondisi perekonomian yang berasal dari krisis ekonomi sehingga target inflasi sehingga pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai dari kebijakan tersebut tidak tercapai. Seperti halnya inflasi sendiri dinilai memang tidak bisa hanya dijadikan beban pihak Bank Sentral semata karena inflasi timbul karena banyak hal, meskipun kebijakan yang dibuat Bank Sentral dapat mengakibatkan hal itu, namun dinilai banyak hal lain yang melatarbelakangi hal tersebut. Hal inilah yang kemudian berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Dalam mengatasi kondisi-kondisi yang timbul akibat krisis yaitu berupa inflasi, perubahan pada sektor riil dan perbankan serta perubahan pada dunia perbankan yang akan dibahas secara khusus.

Kebijakan moneter yang dibuat bank sentral diterapkan dengan menetapkan instrumen kebijakan moneter yaitu Operasi Pasar Terbuka, penetapan Cadangan Minimum(RR), Politik Diskonto, Kebijakan Nilai Tukar, Pengelolaan Cadangan Devisa, Margin Requirements dan Kredit Program, serta Moral Suasion.

Namun, hal yang ingin lebih dibahas dalam hal ini adalah operasi pasar terbuka dimana memang dinilai kebijakan ini cukup besar pengaruhnya terhadap

perubahan kondisi perbankan umumnya dan perekonomian khususnya dibandingkan kebijakan-kebijakan moneter lain.

Kebijakan moneter yang dibuat tentu saja memiliki sasaran operasional dimana dalam kebijakan operasi pasar terbuka diarahkan untuk mencapai sasaran operasional uang primer agar sasaran antara jumlah uang beredar dapat terkendali. Seperti terlihat pada kerangka operasional kebijakan moneter yang dalam pelaksanaannya, hingga saat ini Bank Indonesia masih menggunakan uang primer sebagai sasaran operasional, dimana instrumen kebijakan moneter yang dipergunakan adalah operasi pasar terbuka yang dilakukan melalui lelang surat-surat berharga serta melalui intervensi rupiah, yang ditujukan untuk menambah/mengurangi likuiditas di pasar uang.

Dengan pengendalian uang primer ( $M_0$ ) sebagai sasaran operasional, maka jumlah uang beredar dimasyarakat ( $M_1$  dan  $M_2$ ) dapat dipengaruhi sejalan dengan sasaran akhir kebijakan moneter berupa kestabilan harga.

Melihat semua hal itu maka penulis mencoba menganalisa tentang efektifitas penetapan instrumen kebijakan moneter operasi pasar terbuka terhadap jumlah uang beredar tahun 1995-2004 dengan menggunakan variabel nilai Net OPT, nilai jumlah uang beredar, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Jumlah cadangan devisa..

## **I.2 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan operasi pasar terbuka efektif mempengaruhi jumlah uang beredar.
2. Seberapa besar pengaruh penetapan instrumen kebijakan operasi pasar terbuka terhadap jumlah uang beredar.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Penulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana efektifitas penetapan instrumen kebijakan moneter operasi pasar terbuka terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada periode 1995-2004. Serta ingin dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dalam bidang akademis, manfaat ini diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa serta para akademisi pada umumnya dan para mahasiswa fakultas ekonomi pada khususnya yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang moneter terutama pada variabel instrumen kebijakan moneter operasi pasar terbuka terhadap jumlah uang beredar.



2. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta bahan bacaan tentang bagaimana efektifitas kebijakan instrumen kebijakan moneter operasi pasar terbuka terhadap jumlah uang beredar sehingga dapat pula dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk perbandingan penetapan kebijakan moneter untuk masa yang akan datang.
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperdalam bidang ilmu terutama ekonomi moneter.
4. Penelitian ini juga ditujukan kepada pihak- pihak yang berkaitan dengan sektor moneter sebagai salah satu sarana pemberi informasi untuk menindaklanjuti efektif atau tidaknya kebijakan moneter yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini pihak bank sentral.

## **1.5 Landasan Teori**

### **1.5.1 Defenisi Kebijakan Moneter Operasi Pasar Terbuka**

Operasi pasar terbuka merupakan kebijakan yang dilaksanakan untuk mempengaruhi likuiditas rupiah di pasar uang, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat suku bunga. OPT dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui penjualan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Intervensi Rupiah. (Nopirin, Phd, 1992:46)

Penjualan SBI dilakukan melalui lelang sehingga tingkat diskonto yang terjadi benar-benar mencerminkan kondisi likuiditas pasar uang. Sedangkan kegiatan intervensi rupiah dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi

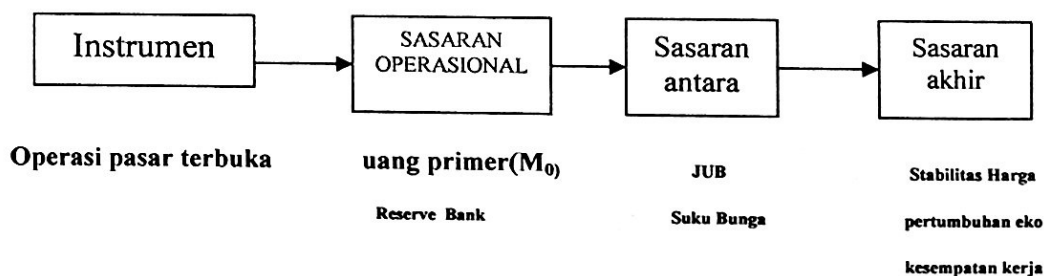
pasar uang, baik likuiditas maupun tingkat suku bunga. Operasi Pasar Terbuka (OPT) juga digunakan untuk mencapai target kuantitas jumlah uang yang beredar, juga target suku bunga jangka pendek.

Sementara itu untuk hal intervensi rupiah dilakukan melalui intervensi Bank Sentral dalam mengendalikan rupiah melalui pengendalian atas valuta asing serta cadangan devisa. Bank sentral sebagai penata usaha cadangan devisa akan berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Makin besar cadangan devisa (makin tinggi aktiva luar negeri bersih), makin besar pula jumlah uang beredar.

Secara ilustratif, kerangka operasional kebijakan moneter yang mencerminkan keterkaitan antara instrumen kebijakan, sasaran operasional, dan sasaran antara, serta sasaran akhir dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Skema kerangka operasional kebijakan moneter**



Sumber: Kebijakan Moneter Dalam Pembangunan (Syaipan Djambak Dan Ariodillah Hidayat)

Dalam hal ini instrumen OPT dilakukan melalui lelang surat-surat berharga yang ditujukan untuk menambah atau mengurangi likuiditas dipasar

uang.(Nopirin, 2003). Instrumen kebijakan moneter ini berdasarkan skema diatas memang mempengaruhi jumlah uang beredar walaupun jumlah uang beredar hanya sebagai sasaran antara. Bahkan dalam perekonomian modern pada umumnya jumlah uang beredar (JUB) bisa ditentukan secara langsung oleh penguasaan moneter. Tindakan yang bisa dilakukan oleh bank sentral adalah mempengaruhi jumlah uang beredar melalui angka pengganda yang merupakan hasil bersih perilaku masyarakat dalam memegang uang kartal dan perilaku perbankan dalam menentukan cadangannya.(Agung Nusantara dan Abdul Azis, 2002).

Seperti dikutip dalam jurnal Adiwarmanto A. Karim yang berjudul "The Real BI Rate" dikatakan bahwa Penetapan BI Rate pada awalnya merupakan bagian dari kebijakan pengendalian moneter, melakukan kontraksi atau ekspansi moneter melalui Operasi Pasar Terbuka (OPT) untuk mencapai target kuantitas jumlah uang yang beredar, juga target suku bunga jangka pendek. Jadi sebenarnya penetapan BI Rate lebih dimaksudkan untuk fungsi pengendalian uang beredar. Instrumen OPT melalui perbankan konvensional saat ini adalah SBI, FasBI, dan fasilitas repo SBI. Sedangkan, OPT melalui perbankan syariah adalah SWBI.

Kebijakan moneter operasi Pasar terbuka diarahkan untuk menaikkan dan menurunkan jumlah cadangan bank umum yang ada pada Bank Sentral untuk mempengaruhi penawaran uang. Hal tersebut dilakukan dengan membeli atau menjual surat berharga atau obligasi di pasar terbuka.

Jika Bank Sentral ingin menambah supply uang maka Bank Sentral akan membeli obligasi, dan sebaliknya bila akan menurunkan jumlah uang beredar maka Bank Sentral akan menjual obligasi.(Azhar Bafadal, 2002).

### **I.5.2 Teori Jumlah Uang Beredar**

Dibandingkan dengan teori permintaan uang, teori penawaran uang merupakan hal yang baru berkembang dalam teori moneter. Teori-teori lama mengenai bagaimana uang beredar tercipta adalah sangat sederhana yang merupakan gambaran dari sistem uang beredar yang naik atau turun sesuai dengan tersedianya emas di masyarakat.

Jumlah uang (emas) bisa turun apabila misalnya emas dikirim ke luar negeri untuk menutup defisit neraca pembayaran, yaitu untuk membayar barang-barang impor pada industri-industri yang menggunakan emas atau dalam proses produksinya menyedot emas yang ada. Sehingga mengurangi jumlah emas yang tersedia untuk alat pembayaran.

Pengertian uang beredar telah dibedakan pula menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang terbatas dan pengertian yang luas. Dalam pengertian yang terbatas, uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki perseorangan, perusahaan dan badan-badan pemerintah. Dalam pengertian luas, uang beredar meliputi : (i) mata uang dalam peredaran, (ii) uang giral dan (iii) uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka,



tabungan dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik yang disimpan di bank umum. Uang beredar menurut pengertian yang luas ini dinamakan juga likuiditas perekonomian atau  $M_2$ , sedangkan pengertian yang sempit dari uang beredar selalu disingkat  $M_1$  (Sukirno, 2000: 207).

Jumlah uang beredar bisa naik apabila ada surplus neraca pembayaran atau karena emas meningkat (misalnya ditemukan tambang emas baru) dan sebagainya. Dalam sistem moneter seperti itu uang beredar benar-benar ditentukan oleh proses pasar, sedangkan pemerintah dan bank sentral ataupun perbankan tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya uang beredar.

Dalam perekonomian modern pada umumnya jumlah uang beredar (JUB) bisa ditentukan secara langsung oleh penguasaan moneter. Tanpa mempersoalkan hubungan dengan uang inti yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Perilaku seperti ini berlandaskan pada analisa penentuan JUB secara mekanis, dimana JUB dihubungkan oleh rasio cadangan perbankan dan rasio antara uang kartal dan uang giral. (Agung Nusantara dan Abdul Azis, 2002)

Dengan menganggap bahwa kedua perbandingan (rasio) tersebut konstan untuk suatu periode itu, maka penguasaan moneter bisa mengendalikan JUB secara langsung dengan menentukan cadangan perbankan. Namun kenyataannya tidak sesederhana itu, JUB pada suatu periode merupakan hasil perilaku penguasaan moneter yang dalam hal ini adalah bank sentral, bukan bank-bank umum dan masyarakat (termasuk lembaga-lembaga keuangan bukan bank) secara bersama-sama. Tindakan yang bisa dilakukan oleh bank sentral adalah

mempengaruhi besarnya jumlah uang beredar melalui angka pengganda yang merupakan hasil bersih perilaku masyarakat dalam memegang uang kartal dan perilaku perbankan dalam menentukan cadangannya. Akan tetapi masih dipertanyakan apakah dengan kemampuannya mengendalikan uang inti, bank sentral juga mampu melakukan pengendalian terhadap JUB dengan ketentuan yang sama. Hal ini tergantung pada keeratan hubungan antara cadangan perbankan dengan JUB.

Jika terdapat kaitan yang erat, maka penguasa moneter dapat merumuskan kebijaksanaannya dan mampu mencapai target JUB yang telah ditetapkan sebaliknya jika antara variabel-variabel tersebut tidak begitu erat, maka penguasa moneter tidak akan mampu mencapai target JUB yang tepat. Dalam pengaturan kebijaksanaan moneter, Bank Sentral mengawasi perilaku baik itu tingkat bunga maupun JUB. Tetapi Bank Sentral tidak dapat secara simultan membuat kebijaksanaan pada JUB atau tingkat bunga, karena JUB ditentukan oleh tingkat bunga pasar dan ketentuan-ketentuan pasar yang lain yang mempengaruhi sistem perbankan. Singkatnya JUB ditentukan secara bersama oleh perilaku penguasa moneter, sistem perbankan dan masyarakat. Dan penentuan ketetapan JUB akan mempengaruhi perekonomian secara umum.

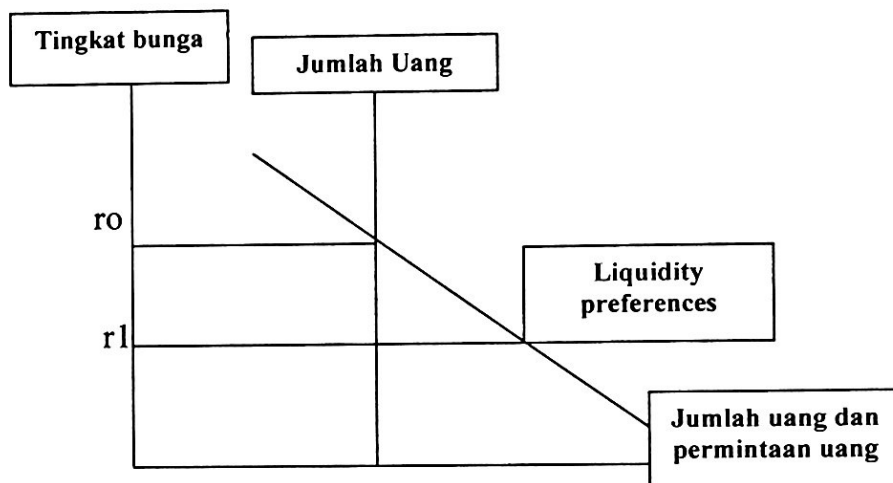
### I.5.3 Teori Permintaan Uang

Dalam teori ini permintaan uang bertujuan untuk transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Untuk transaksi dan berjaga-jaga, semakin tinggi pendapatan seseorang semakin banyak uang yang diperlukan orang tersebut. Sementara untuk spekulasi, seseorang melakukannya dikaitkan dengan ketidaktentuan pengharapan (uncertainty expectation) dari tingkat bunga yang akan datang dalam bentuk obligasi. Teori pendapatan, dalam teori ini dikatakan bahwa perkembangan harga-harga dipengaruhi secara linier oleh jumlah uang, dimana dalam teori ini dinyatakan bahwa uang beredar dengan harga-harga pada dasarnya berlaku secara tidak langsung, yaitu melalui pengaruhnya pada perubahan pendapatan dan komponennya yaitu konsumsi dan investasi.

Untuk hal motif spekulasi permintaan uang, dikatakan lebih lanjut bahwa permintaan dan penawaran akan uang dalam pasar uang dipengaruhi oleh tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dan dengan demikian akan mempengaruhi GNP. Permintaan akan uang mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat bunga sesuai dengan yang ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.2**  
**Perubahan Tingkat Bunga Yang Disebabkan Oleh Adanya Perubahan**  
**Permintaan Akan Uang**



Sumber: Uang, Perbankan Dan Ekonomi Moneter "Mandala Manurung dan Prathama Rahardja"

Pertama dinyatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan adanya suatu tingkat bunga yang normal. Apabila tingkat bunga turun dibawah tingkat normal, makin banyak orang yakin bahwa tingkat bunga akan kembali ketingkat normal (mereka yakin bahwa tingkat bunga akan naik dimasa yang akan datang). Jika mereka memegang surat berharga pada waktu tingkat bunga naik (harganya turun) mereka akan menderita kerugian (capital loss). mereka akan menghindari hal ini dengan mengurangi surat berharga yang dipegangnya dan dengan sendirinya menambah uang kas yang dipegang, pada waktu tingkat bunga naik.

Hubungan ini disebut motif spekulasi permintaan uang kas sebab mereka melakukan spekulasi tentang harga surat berharga dimasa yang akan datang.

Kedua, berkaitan dengan ongkos memegang uang kas. Makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula ongkos memegang uang kas sehingga keinginan untuk memegang uang kas juga turun dan sebaliknya.

#### 1.5.4 Teori tingkat bunga Keynes

Dasarnya 3 motif orang memegang uang yang menimbulkan permintaan akan uang, karena ada perbedaan dari masing-masing motif dalam menentukan jumlah uang yang diminta berarti ada *preference* dari setiap orang dalam menggunakan uang tunai. Pada dasarnya  $M_d$  (Money Demand) itu besar bila tingkat bunga rendah dan sebaliknya, tetapi untuk motif spekulasi dipasar surat-surat berharga (modal) orang cenderung memegang uang lebih besar.

Dimana kesempatan berspekulasi waktunya relatif singkat dan orang cepat memperoleh informasi. Keuntungan timbul karena adanya ketidakpastian tentang perkembangan tingkat bunga/obligasi dimasa yang akan datang.

#### 1.5.5 Defenisi jumlah uang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan nilai uang adalah jumlah uang. Naiknya jumlah uang cenderung menurunkan nilai uang, sebaliknya turunnya jumlah uang cenderung untuk menaikkan nilai uang. Jumlah (supply) uang dijelaskan dengan simbol  $M_1$ .

Uang juga merupakan alat bayar atau alat tukar yang ada di masyarakat, yang secara matematisnya fungsi uang dapat dilihat dari :

1. Pengertian secara arti sempit (Narrow Money) disebut  $M_1$ :

$$M_1 = C + DD$$

Dimana; C = Currency (Uang Kartal)

D = Demand deposit

2. Pengertian dalam arti luas (Broad Money) disebut  $M_2$  :

$$M_2 = M_1 + TD + SD$$

Dimana; TD = Time Deposit

SD = Saving Deposit

Faktor-faktor yang mempengaruhi  $M_2$  yaitu :

- i. Aktiva luar negeri yang terdiri dari aktiva di BI dan Bank Umum.
- ii. Aktiva dalam negeri yang terdiri dari tagihan bersih kepada pemerintah dan tagihan kepada sektor usaha, dan tagihan lainnya.

3. Pengertian lebih luas lagi :

$$M_3 = M_1 + \text{Quasi money}$$

Uang kuasi terdiri dari :

- a) Deposito dalam rupiah.
- b) Tabungan dalam rupiah.
- c) Simpanan dalam valas.



4. Pengertian paling luas : yang disebut likuiditas total atau total liquidity (L) mencakup semua alat-alat likuid yang ada dimasyarakat, yaitu  $M_3$  ditambah seluruh obligasi pemerintah dan swasta jangka pendek, wesel perusahaan, cek mundur, aksep bank, deposito luar negeri, dll.

### **I.5.6 Teori Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia**

SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto (SEKI,2006:89).

Sertifikat Bank Indonesia adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menerapkan kebijakan moneter Operasi Pasar Terbuka yang dilakukan oleh Bank Indonesia. SBI ini pembeliannya dilakukan melalui sistem perbankan yang berupa penempatan atau pencarian kembali dana-dana yang dimiliki perbankan dan BUMN maupun perusahaan-perusahaan milik negara. Hasil penerimaan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk SBI dinyatakan sebagai tingkat suku bunga SBI.

Suku bunga SBI sering kali dipersepsikan sebagai suku bunga kebijakan Bank Indonesia, baik oleh pelaku pasar maupun oleh masyarakat secara umum. Bukti empiris atas hal ini misalnya terlihat dari hasil survei Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa pembentukan suku bunga deposito perbankan sangat dipengaruhi oleh suku bunga SBI.

### 1.5.7 Cadangan Devisa

Dilihat dari segi fungsinya, pengertian dari cadangan devisa adalah aktiva luar negeri yang dimiliki otoritas moneter untuk mengatasi ketidakseimbangan transaksi internasional dan sebagai pertahanan terhadap kebijakan nilai tukar.

Cadangan devisa resmi adalah cadangan yang dimiliki oleh otoritas moneter, sedangkan cadangan devisa nasional adalah cadangan devisa resmi plus cadangan yang dimiliki bank-bank devisa (O.P.Simonangkir, 1986: 54-55).

Cadangan pemerintah terdapat pada bagian terakhir dari rekening neraca pembayaran yang dipegang oleh bank sentral suatu negara. Bank-bank sentral di sebagian besar negara, menyimpan dana yang mereka gunakan untuk mempengaruhi makro ekonomi perekonomiannya dengan membeli dan menjual cadangan devisanya di pasar valuta asing. Jenis transaksi resmi seperti ini disebut intervensi devisa resmi (*official foreign exchange intervention*). Intervensi devisa resmi dapat mempengaruhi kondisi-kondisi makro ekonomi, karena hal ini merupakan cara yang ditempuh bank sentral untuk menambah atau mengurangi peredaran uang dalam perekonomian. Sebagian dari cadangan ini berupa emas, sebagian lagi berupa valuta asing sebagian lainnya berupa hak klaim atas berbagai mata uang asing dan sebagian lainnya lagi dalam bentuk mata uang internasional yang dinamakan *Special Drawing Right* atau SDR (Lipsey, 1992: 498).

Selain itu juga, cadangan devisa merupakan stok mata uang asing yang dimiliki yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional (Nilawati, 2000: 162).

Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan. Jika cadangan devisa yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka hal itu dianggap rawan. Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Bukan saja negara tersebut akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya dari luar negeri, tetapi juga merosotkan kredibilitas mata uangnya. Kurs mata uangnya di pasar valuta asing akan mengalami depresiasi. Apabila cadangan devisa itu terus menipis dan semakin menipis, maka dapat terjadi “serbuan” (*Rush*) terhadap valuta asing di dalam negeri. Apabila demikian keadaannya sering terjadi pemerintah negara yang bersangkutan akhirnya terpaksa melakukan devaluasi (Dumairy, 1996:107).

Menurut Nosihin (1983), dikatakan bahwa penerimaan yang diterima pemerintah dalam bentuk valuta asing yang kemudian ditukarkan dengan rupiah, maka dalam proses pertukaran ini, akan meningkatkan cadangan aktiva Bank Indonesia dan jumlah uang beredar bertambah dengan jumlah yang sama. Jadi, antara cadangan devisa dan jumlah uang beredar hubungannya cukup erat, dimana jumlah cadangan devisa yang ditukarkan menambah jumlah uang beredar dalam jumlah yang sama (Prayitno, 2002: 48).

### 1.5.8 Efektifitas Kebijakan Moneter

Efektifitas kebijakan moneter pada dasarnya ditentukan oleh :

Lereng dan kurva IS, yakni elastisitas antara net OPT dengan jumlah uang beredar. Semakin besar tingkat elastisitas maka akan semakin efektif penerapan kebijakan operasi pasar terbuka terhadap jumlah uang beredar.

Hal ini ditunjukkan pula dalam bentuk kurva, dimana makin datar kurva IS (makin elastis net OPT terhadap jumlah uang beredar) kebijakan moneter makin efektif. Sebab turunnya tingkat bunga sebagai akibat penambahan jumlah uang beredar akan mengakibatkan naiknya net OPT yang cukup besar sebab elastisitas juga besar. Sebaliknya makin tegak kurva IS (makin kecil elastisitas net OPT), kebijakan moneter makin kurang efektif. (Nopirin :1994). Namun dalam penulisan ini yang ingin diungkapkan adalah efektifitas penerapan kebijakan moneter OPT terhadap JUB melalui analisis regresi linear sederhana

### 1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar Bafadal yang berjudul kebijakan moneter dalam pembangunan, dimana variabel yang diteliti yaitu variabel pengelolaan makroekonomi dari sisi Demand Management yaitu dari sisi kebijakan moneter.

Penelitian ini diambil dari situs :

[http://tumoutou.net/702\\_04212/a.bafadal/](http://tumoutou.net/702_04212/a.bafadal/) makalah falsafah sains. Data yang digunakan yaitu data penerapan kebijakan moneter serta jumlah uang beredar.

Model yang digunakan :IS-LM, alat analisisnya yaitu efektifitas kebijakan moneter dalam pembangunan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Posisi atau *slope* dari kurva IS-LM akan mempengaruhi kebijakan moneter yang harus diambil oleh pemerintah (Bank Sentral) dan efektifitas dari kebijakan itu sendiri.
2. Tiga instrumen penting dalam kebijakan moneter dalam rangka mengendalikan jumlah uang beredar yaitu kebijakan operasi pasar terbuka (*open market operation*), ketentuan cadangan wajib minimum (*required reserve ratio*), dan penentuan *discount rate* Bank Sentral.
3. Kebijakan moneter yang dilakukan di negara-negara berkembang seperti Indonesia kurang besar efektifitasnya dibandingkan di negara-negara maju, karena dalam penerapannya (*enforcement*) lebih berat dan sulit.

Dalam penelitian ini dikatakan pula bahwa kebijakan moneter operasi Pasar terbuka diarahakan untuk menaikkan dan menurunkan jumlah cadangan bank umum yang ada pada Bank Sentral untuk mempengaruhi penawaran uang. Hal tersebut dilakukan dengan membeli atau menjual surat berharga atau obligasi di pasar terbuka. Jika Bank Sentral ingin menambah supply uang maka bank sentral akan membeli obligasi, dan sebaliknya bila akan menurunkan jumlah uang beredar maka Bank Sentral akan menjual obligasi.

Penelitian selanjutnya yaitu dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Quasi Di Indonesia Tahun 1995 – 2000. Nama peneliti : Agung Nusantara dan Abdul Azis dan tahun penelitian: 2002, diperoleh dari jurnal bisnis dan ekonomi melalui download situs [www.google.com](http://www.google.com). Data yang akan digunakan dalam analisis adalah data Time Series triwulan dimulai pada periode 1995 triwulan I sampai dengan periode 2000 triwulan IV, variabel yang diperlukan dalam analisis adalah : Uang Quasi Riil (QM), pendapatan nasional, kurs, suku bunga riil dan domestik. Model dan alat analisis : Fungsi permintaan uang kuasi yang dikembangkan oleh John T. Boorman, (1976: p.321 ) adalah sebagai berikut:

$$QM_t = f( INC_t, EX_t, SIBOR_t, RDEP_t )$$

Analisis Data :

Mekanisme analisis data pada studi ini akan mengikuti prosedur sebagai berikut: Melakukan pengujian stasioneritas variabel (unit roots dan derajat integrasi) dengan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller. Sementara itu hasil yang diperoleh bahwa : Permintaan uang kuasi memiliki perspektif jangka panjang dan jangka pendek. Perilaku permintaan uang kuasi dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek menunjukkan konsistensi vector, dimana perubahan pendapatan nasional (INC) berdampak positif terhadap permintaan uang kuasi, demikian juga halnya dengan perubahan nilai tukar (EX), dan suku bunga domestik (RDEP), dan suku bunga internasional (SIBOR)



memiliki vector negatif. Proses penyesuaian yang terjadi pada pola permintaan uang kuasi dalam jangka pendek ke jangka panjang relatif lambat. Fakta tersebut terungkap dengan melihat angka koefisien penyesuaian sebesar 0.37.

Pola permintaan uang kuasi dalam kurun waktu amatan, 1995.1 sampai dengan 2000.4 memiliki stabilitas struktural yang memadai (5%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku masyarakat dalam melakukan permintaan terhadap uang kuasi dalam kurun waktu tersebut. Namun yang menarik adalah dari penelitian tersebut diperoleh bahwa dalam perekonomian modern pada umumnya jumlah uang beredar (JUB) bisa ditentukan secara langsung oleh penguasaan moneter. Tindakan yang bisa dilakukan oleh Bank Sentral adalah mempengaruhi jumlah uang beredar melalui angka pengganda yang merupakan hasil bersih perilaku masyarakat dalam memegang uang kartal dan perilaku perbankan dalam menentukan cadangannya. Dikatakan pula sesuai dengan laporan triwulan I-2003, Bank Indonesia, penggunaan instrumen operasi pasar terbuka (OPT) optimal dalam membantu menstabilkan jumlah uang beredar yang berlebihan.

## **I.7 Hipotesis**

Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen kebijakan moneter OPT diduga efektif penerapannya terhadap pengendalian jumlah uang beredar di Indonesia.

2. Instrumen kebijakan moneter Operasi Pasar Terbuka dinilai berpengaruh cukup besar terhadap jumlah uang beredar. Sehingga setiap perkembangan pada kebijakan OPT akan mempengaruhi jumlah uang beredar.

## **I.8 Metode Penelitian**

### **I.8.1 Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan mengambil data dari tahun 1995-2004. Meliputi data nilai net OPT, data tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), data bunga bank umum, data cadangan devisa, dan data Jumlah uang beredar. Pengambilan data ini dilakukan pada rentang waktu yang merupakan periode 1995-2004 yang mana dalam hal ini ingin menyoroti pula pra krisis dan pasca krisis ekonomi saat kebijakan ini diterapkan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan patokan atau awal dari cerminan perekonomian Indonesia.

### **1.8.2 Data dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta data laporan keuangan Bank Indonesia yang semuanya dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Selain itu data diperoleh dengan mengakses situs yang dimiliki bank Indonesia (<http://bi.go.id>). Data lain diperoleh dari studi kepustakaan yang berasal dari buku, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### I.8.3 Teknik Analisis

Penganalisan dalam penulisan ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif menggunakan peralatan analisis dengan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penetapan instrumen kebijakan moneter terhadap jumlah uang beredar.

#### Analisis kualitatif

Analisis kualitatif merupakan suatu analisis yang memaparkan secara kualitatif perkembangan data-data yang ada, baik dalam bentuk tabel maupun grafik.

#### Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan data-data perhitungan angka. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Sehingga diperoleh model sebagai berikut:

$$JUB = \alpha + \beta (OPT) + \varepsilon$$

Dimana : JUB = Jumlah uang beredar (miliar Rp)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Variabel operasi pasar terbuka/net OPT (miliar Rp)

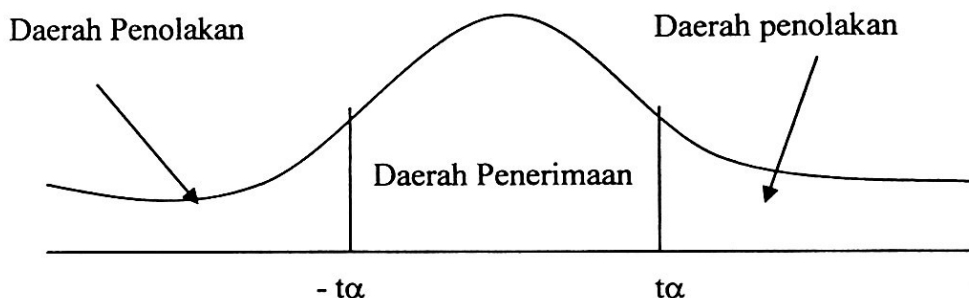
$\varepsilon$  = Error term



## Uji Statistik

### a. Uji t (t – Test)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan pendekatan uji signifikan. Dalam menguji benar tidaknya nilai parameter yang digunakan dalam  $H_0$  dipergunakan suatu kriteria uji yang disebut t- test.



Dengan menggunakan:

$$H_0 = 0$$

$$H_a \neq 0$$

Jika  $t < -\alpha$  atau  $t > \alpha$ ,  $H_0$  diterima

Jika  $-\alpha \leq t \leq \alpha$ ,  $H_0$  ditolak

$H_0$  adalah hipotesis yang telah dinyatakan (hipotesis nol). Hipotesis nol ( $H_0$ ) ini berlawanan dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Untuk mengetahui apakah variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y maka digunakan koefisien korelasi R, sedangkan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X terhadap fluktuasi variabel Y digunakan koefisien determinasi  $R^2$ .

#### **I.8.4 Batasan Variabel**

Ada beberapa variabel operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

**Jumlah uang beredar** : jumlah uang yang beredar didalam masyarakat yang terdiri dari :

1. Semua uang giral atau demand deposit money atau tagihan-tagihan umum kepada bank-bank.
2. Seluruh uang kertas bank yang ada ditangan masyarakat yang berada diluar bank-bank dagang dan bank sentral.
3. Seluruh uang logam dan uang kertas pemerintah yang ada ditangan masyarakat yang berada diluar bank-bank dagang dan bank sentral.

Dalam hal ini jumlah uang beredar yang ingin dibahas adalah  $M_2$  dimana  $M_2$  adalah uang dalam arti luas di Indonesia yaitu jumlah uang kartal ditambah dengan demand deposit, saving deposit, dan time deposit(Roswita,2000)

**Operasi Pasar Terbuka** : Politik yang dijalankan oleh sesuatu bank sentral untuk membeli atau menjual surat-surat berharga.

Operasi Pasar Terbuka (OPT) dilaksanakan untuk mempengaruhi likuiditas rupiah di pasar uang, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat suku bunga. OPT dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui jual/beli Sertifikat Bank Indonesia(SBI) dan melalui intervensi rupiah.

*Sertifikat Bank Indonesia* adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto (SEKI,2006:89).

*Cadangan devisa* adalah stok mata uang asing yang dimiliki yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional (Nilawati, 2000: 162).

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Burhanuddin, *Peran Kebijakan Moneter Dan Perbankan Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi di Indonesia*, Makalah pada Kursus Reguler Angkatan XXXVI Lemhanas, 13 Juni 2003.

Azhari, Fakmi. K, *Pengaruh Cadangan Devisa Dan Suku Bunga Sbi Bagi Upaya, Pemeliharaan Stabilitas Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat*, Universitas Sriwijaya. Palembang, 2006.

AB, Roswita, *Ekonomi Moneter I: Teori Masalah Dan Kebijakan*, Universitas Sriwijaya. Palembang, 2000.

Bank Indonesia. *laporan tahunan Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Palembang, 1995/1996.

Bank Indonesia. *laporan tahunan Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Palembang, 1996/1997.

Bank Indonesia. *laporan tahunan Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Palembang, 1997/1998.

Bank Indonesia. *laporan tahunan Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Palembang, 1998/1999.

Bank Indonesia. *laporan tahunan Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Palembang, 1999/2000.

Bank Indonesia. *laporan tahunan Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Palembang, 2000/2001.



Bank Indonesia. *laporan tahunan Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Palembang, 2001/2002.

Bank Indonesia. *laporan tahunan Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Palembang, 2002/2003.

Bank Indonesia. *laporan tahunan Bank Indonesia*, Bank Indonesia. Palembang, 2003/2004.

Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, BPS kota Palembang, berbagai tahun.

Boediono, *Ekonomi Moneter*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-UGM, 1980.

Bafadal, Azhar, *Kebijakan Moneter Dalam Pembangunan*, 2002.

Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga. Jakarta, 1997.

Dajan, Anto, Pengantar metode statistik jilid I, LP3ES, cetakan ke-11. Jakarta, 1986.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Miskhin, Fredric, *The Economics Of Money, Banking, and Financial Markets*, Third editions

Nopirin, Ph.D, *Ekonomi Moneter 1*, edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE-UGM, 1992.

Nopirin, Ph.D, *Ekonomi Moneter 2*. Yogyakarta: BPFE-UGM, 1994.

Nusantara, Agung dan Abdul Azis, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Kuasi Di Indonesia Tahun 1995-2000*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 2002.

Nofalina, Yulfa, *Efektifitas Kebijakan Moneter Dalam Rangka Stabilisasi Nilai Tukar Rupiah*, Universitas Sriwijaya. Palembang, 2004.

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, *Uang Perbankan Dan Ekonomi*

*Moneter*, Kajian Kontekstual Indonesia. Jakarta: lembaga penerbit FEUI, 2004.

Sukirno, Sadono, *Teori Ekonomi Makro*, edisi ke-2, 1994

Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*.

Jakarta : LPFE UI, 1985.